

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI RA CENDEKIA
AL-MADANI KECAMATAN NGAMBUR PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

RIKA ANGRAINI

NPM. 1611070080

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441H/2020 M

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI RA CENDEKIA
AL-MADANI KECAMATAN NGAMBUR PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

RIKA ANGRAINI

NPM 1611070080

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ., M.ED.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/2020 M

ABSTRAK

Pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana kelas serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menggambarkan Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat, dan menjadikan RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat sebagai model pengelolaan kelas yang bisa dijadikan contoh dalam pengelolaan kelas yang baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat di mulai dari Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja dan kursi dapat berubah-ubah pada waktu meng ikuti kegiatan. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh anak. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai sesuai kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak. Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap. Kelas untuk anak TK di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.

Kata Kunci : Manajemen, Pengelolaan Kelas, Anak Usia Dini



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara :

Nama : Rika Angraini
NPM : 1611070080
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
**Judul : MANAJEMAN PENGELOLAAN KELAS DI RA
 CEDEKIA AL-MADANI NGAMBUR PESISIR BARAT**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I
NIP. 196306121993032002

Nova Erlina, S.Iq, M.Ed
NIP. 197811142009122003

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI RA CENDEKIA, AL-MADANI KECAMATAN NGAMBUR PESISIR BARAT** disusun oleh **Rika Angraini, NPM : 1611070080**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Hari Rabu Pukul **10.00-11.30 WIB**, Tanggal **20 Mei 2020** secara online dalam jaringan aplikasi **zoom/google meet**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Meisuri, M.Pd**

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Penguji Pendamping I: **Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I**

Penguji Pendamping II: **Nova Erlina, S.IQ, M.Ed**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

“ Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami ”¹

(Q.S S. As-Sajdah: 24)



¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Q.S As-Sajdah: 24) Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006, h. 417

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama proses studi:

1. Kedua orangtua, Ayahanda Takdir dan Ibunda Bastiyah tercinta. Kesuksesan saya semua berkat kalian, kalian selalu mendo'akan, bahkan disetiap sujud kalian selalu terucap nama kami anak-anak kalian. Tiada kasih sayang yang setulus dan seabadi kasih sayang kalian.
2. Kakak saya Rizki Setiawan serta adik saya Sinta Amalia dan Alvano Pramudya, berkat dukungan, motivasi dari kalianlah sehingga saya memiliki kekuatan keinginan serta kemauan untuk cepat menjadi seorang sarjana.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidup saya yang amat sangat luar biasa, terutama proses kedewasaan bagi saya pribadi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rika Angraini, yang dilahirkan di Pekonmon pada tanggal 15 November 1997, sebagai anak kedua dari 4 bersaudara, dari Bapak Takdir dan Ibu Bastiyah. Bapak bekerja sebagai Petani dan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis memiliki satu orang kakak bernama Rizki Setiawan dan dua orang adik bernama Sinta Amalia dan Alvano Pramudya.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 01 Pekonmon tahun 2007-2012. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 01 Ngambur tahun 2012-2014. Kemudian penulis melanjutkan ke SMA Negeri 01 Ngambur tahun 2014-2016. Kemudian penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu Kuliah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran mulai dari semester 1 - 6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, serta menempuh PPL di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Kelas Di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat” ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas terselesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Drs. Agus Jatmiko, M.Pd dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku ketua jurusan Dan Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa sabar memberikan arah serta pelayanan akademik.
4. Dr. Hj. Romlah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Nova Erlina, S.IQ., M.ED selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua tercinta Bapak Takdir dan Ibu Bastiyah beserta keluarga besar.
6. Angkatan 2016 jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Penulis berharap hasil penelitian tersebut akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman di abad modern ini.

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Rika Angraini

NPM 1611070080

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Mamfaat Penelitian	16
G. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Setting Penelitian.....	19
3. Subjek dan Objek Penelitian	19
4. Teknik Pengumpulan Data	20
5. Instrumen Penelitian.....	25
6. Teknik Analisis Data.....	26
7. Uji Keabsahan Data.....	28

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pengelolaan Kelas	
1. Pengertian Manajemen Pengelolaan Kelas	30
2. Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas	31
3. Tujuan Manajemen Pengelolaan Kelas	35
4. Faktor-faktor Yang Menghambat Manajemen Pengelolaan Kelas	36
B. Pendidikan Anak Usia Dini	
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	39
2. Perkembangan Anak Usia Dini	41
3. Karakteristik Anak Usia Dini.....	44
4. Metode Pengajaran Anak Usia Dini.....	47
C. Manajemen Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini	
1. Manajemen Pengelolaan Kelas PAUD	48
2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas PAUD	50
3. Penataan Ruang Kelas Manajemen Pengelolaan Kelas	52
4. Ruang Lingkup Manajemen Pengelolaan Kelas	52
D. Tinjauan Pustaka	63

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat RA Cendekia Al-Madani	66
2. Visi, Misi dan Tujuan RA Cendekia Al-Madani	66
3. Proses Belajar dan Pembelajaran	67
4. Kondisi Guru RA Cendekia Al-Madani.....	67
5. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Cendekia Al-Madani	68
6. Jumlah Peserta Didik RA Cendekia Al-Madani	69
B. Deskripsi Data Penelitian.....	69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	70
B. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Format Lembar Observasi Untuk Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Ra Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat.....	22
Tabel 2 :	Format Lembar Wawancara Untuk Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Ra Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat.....	24
Tabel 3 :	Kondisi Guru Di Ra Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat.....	69
Tabel 4 :	Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Ra Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat.....	69
Tabel 5 :	Jumlah Peserta Didik Di Ra Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Hasil Wawancara
- Lampiran 8 Lembar Observasi
- Lampiran 9 Hasil Observasi
- Lampiran 10 Cover Proposal
- Lampiran 11 Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 Surat Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 14 Surat Konsultasi
- Lampiran 15 Foto Kegiatan Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul ini, sebagai berikut:

Manajemen adalah kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, yang dapat mendukung pelaksanaan program yang di jalankan berkaitan dengan *planning*(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan).

Pengelolaan kelas adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

RA Cendekia Al-Madani adalah salah satu lembaga pendidikan untuk Anak-anak usia 0-6 tahun.

B. Latar Belakang Masalah

PAUD adalah singkatan dari Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada Undang – Undang N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara itu anak diartikan sebagai individu belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0-6 tahun.(Ardy Novan Wiyani, 2016)²

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakekatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional dan fisik motorik.(Nilawati Tajuddin, 2015)³

PAUD Merupakan salah satu jenjang yang paling strategis, serta menentukan perjalanan dan masa depan anak secara keseluruhan, serta akan

² Ardy Novan Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), h. 1

³ Nilawati Tajuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung : Aura Printing & Publishing, 2015), h. 2

menjadi pondasi bagi penyiapan anak memasuki pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi bahkan akan mewarnai seluruh kehidupannya kelak di masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini harus memperoleh perhatian yang layak dari berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat. Hal ini penting, karena diakui bahwa rentang usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan anak, sehingga pengembangan potensi secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya.(Mulyasa, 2016)⁴

Pendidikan seharusnya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.(Martinis, 2012)⁵



⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2016), h. 2
⁵ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak usia Dini*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h.1

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah : 11).⁶

Guru professional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelasnya dengan baik, efektif, dan tepat. Guru dengan segala kemampuan dan keahliannya, siswa dengan segala latar belakang, sifat-sifat dan karakteristiknya yang unik, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber belajar dan alat permainan edukatif dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi didalam kelas. Hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan apa yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, sudah selayaknya kelas dikelola dengan professional oleh guru kelas. Pada hari ini anak dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu anak dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaik sebelumnya, bahkan dapat pula terjadi kemungkinan akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kelas pada anak usia dini selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional anak. (Pangastuti, 2017)⁷

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan anak sebagai subjek dan objek, menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai

⁶ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, PT. Syamil Cipta Media. h 543

⁷ Ratna Pangastuti, Isnani solichah, *Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tempat Penitipan Anak Khodijah Pandegiling Surabaya*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Juni 2017, h. 36.

kegiatan kelas, dan juga menentukan alternative solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul. Guru menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar kondisi di kelas tetap dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi hal – hal yang dapat mengganggu kenyamanan kelas. Guru sebagai tenaga professional dituntut untuk mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang yang optimal. Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang baik. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas diantaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar. (Sutanti, 2016)⁸

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan, dimana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai sumber belajar, oleh karena itu guru dituntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki

⁸ Sutanti, *Gambaran Pengelolaan Kelas oleh Guru PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, Vol.5, No. 2, 2016, h. 141-142

seorang guru adalah keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas, mengingat tugas seorang guru adalah mendidik siswa dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.(Israwati, 2017)⁹

Guru sebagai seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual yang berkaitan dengan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang di jalankan.

Kemampuan konseptual dari manajemen tersebut mencakup aspek POAC yang dapat dijelaskan bahwa Perencanaan (*planning*) merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan di capai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah – langkah, metode dan pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang di rumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.(Israwati, 2017)¹⁰

Pengorganisasian (*organizing*) adalah untuk membantu stakeholders PAUD, khususnya pendidikan PAUD dan staf PAUD dalam bekerja sama secara efektif di KB, TK/RA untuk mencapai tujuan KB, TK/RA. Biasanya

⁹ Israwati, *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak*, Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 29, No. 2, September 2017, h. 119-120.

¹⁰ Israwati, *Op.Cit*

kepala PAUD akan membuat struktur organisasi KB, TK/RA untuk menggambarkan tugas, kewenangan, tanggung jawab dan garis kerjasama antara kepala PAUD, pendidik PAUD dan staf PAUD.(Ardy Novan Wiyani, 2014)¹¹

Pergerakan/pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang cukup luas serta sangat terkait dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya pergerakan merupakan pusat sekitar aktivitas manajemen.(Israwati, 2013)¹²

Pada kegiatan pengawasan (*controlling*), kepala PAUD memikul tanggung jawab untuk menilai, menyimpulkan, dan menetapkan sudah sejauh mana tujuan KB, TK/RA tercapai dan sudah sejauh mana kemampuan pendidik PAUD serta staf PAUD untuk bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan.(Ardy Novan Wiyani, 2014)¹³

Manajemen PAUD menjadi sangat penting diperhatikan ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif dan proaktif lulusannya berbeda secara signifikan dengan yang tidak melalui pendidikan anak usia dini. Hal ini penting karena era globalisasi yang penuh persaingan dan kesamarawutan (*chaos*) ini, diperlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi agar kita tidak terus menerus tertinggal dengan Negara lain.

¹¹ Ardy Novan Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015), h. 145-150

¹² Israwati, *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B Di Taman kanak-kanak*, Jurnal Serambi Ilmu. Vol.29 no.2, h.121

¹³ Ardy Novan Wiyani, Op.Cit.,

Untuk itu perlu disiapkan SDM berkualitas sejak anak usia dini. (elfrida ita, 2018)¹⁴

Pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan factor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana kelas serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali.(Amilda, 2017)¹⁵

Dalam sebuah kelas yang ideal, harus terdapat sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas itu sangat penting artinya bagi anak guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi. Tetapi ada kalanya fasilitas yang semarawut dapat meyebabkan suasana dalam kelas menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, pengelolaan kelas diperlukan untuk mengatur penggunaan fasilitas dengan baik, sehingga hal itu dapat mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan fasilitas yang ada.(Rusydie Salman, 2010)¹⁶



¹⁴ Efrida ita, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Dimensi pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1, 2018. H. 46

¹⁵ Amilda, *Pengelolaan Kelas Yang Humanis*, Jurnal Idaroh, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, h. 90-91

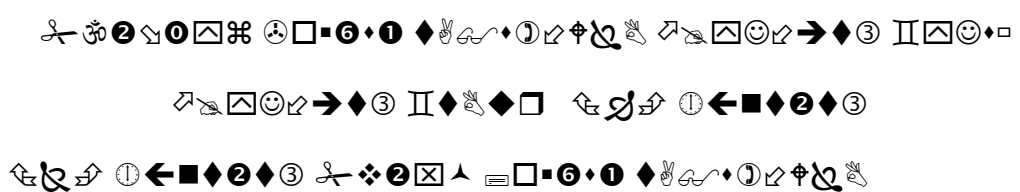
¹⁶ Rusydie Salman, *Prinsip – Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 31

Artinya : Katakanlah : *Hai kaum ku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.* (QS. Al An'am : 135)¹⁷

Dari ayat di atas, bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan kemampuannya baik dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam mengelola kelas menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal.

Kelas menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta pokok bahasan mengenai materi yang di ajarkan dan di telaah ulang dalam kelas. Bahkan hasil dari pengajaran dan pendidikan sangat di tentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Jika kelas dapat di kelola dengan baik oleh pendidik atau guru, maka dengan mudah peserta didik dapat menguasai materi yang di sampaikan.

Apabila makna dari pengelolaan kelas di tekankan pada masalah tanggung jawab, maka hal tersebut tidak jauh berbeda dengan makna ayat Al-Qur'an berikut, Surah Al-Zalzalah ayat 7-8 yang menjelaskan tentang pentingnya setiap orang bertanggung jawab terhadap karyanya :



¹⁷ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, PT. Syamil Cipta Media. h.145

Artinya : Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah niscaya dia akan melihat (balasan)Nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah niscaya dia akan melihat (balasan) Nya. (QS. Al-Zalzalah : 7-8)¹⁸

Pendidik dengan segala kemampuannya, peserta didik dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Keduanya saling membaaur menjadi satu sehingga terciptanya suatu dialektika di dalamnya. Pendidik sendiri sebenarnya figure yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi lebih penting lagi adalah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada peserta didik. Jika pendidik mampu membangun interaksi dengan baik melalui pengelolaan kelas yang baik maka peserta didik dengan sendirinya akan dapat menilai kualitas kepribadian pendidiknya.

Manajemen (pengelolaan) kelas itu sendiri pada dasarnya menjadi sebuah “fasilitas” bagi anak saat mereka belajar di dalam kelas. Dengan manajemen yang baik , maka anak akan belajar sesuai dengan latar belakang sosial, intelektual, dan emosional mereka. Oleh karena itu manajemen (pengelolaan) kelas itu bertujuan untuk membantu anak belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen bertujuan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberi kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi positif

¹⁸ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, PT. Syamil Cipta Media. h. 598

bagi anak. Dan tidak kalah penting manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai.(Rusydie Salman, 2010)¹⁹

Pengelolaan kelas menurut Eggen dan Kauchak, Burden, Wollfolk ialah upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif dimana terjadi interaksi sosial yang positif di kelas, anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, tumbuh tanggung jawab untuk belajar, serta dapat memaksimalkan waktu dan kesempatan untuk belajar.(Amitya Kumara,Et.al., 2012)²⁰

Menurut Wiyani, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Manajemen kelas menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menyalahgunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan

¹⁹ Ibid., h. 31-32

²⁰ Amitya Kumara, Birlanti Novita Sari, Dini Asih Febriyanti, Husna Ika Putri Sari, *Program "Menciptakan Kelas Bersahabat" dan Pengelolaan Kelas (Creating Friendly Classroom) Programme and Classroom Manajement*, Jurnal Intervensi Psikologi, Vol.4, No. 2, Desember 2012, h. 206

yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang terarah.(Donni Juni Priansa, 2015)²¹

Berdasarkan pendapat diatas sudah jelas bahwa pengelolaan kelas itu sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Tika Yuanita Purwantie dalam Manajemen Kelas di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas bahwa belum adanya upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, suasana belajar yang kurang efektif, efisien dan menyenangkan bagi peserta didik. Dari penjabaran di atas hasil penelitian menyinggung tentang manajemen kelas akan tetapi penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian di atas (yang sudah ada), meskipun terdapat kemiripan , yang membedakan disini ialah peneliti akan menggali informasi dan membandingkan dengan teori tentang manajemen pengelolaan kelas tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :(Mulyasa, 2016)²²

- a) Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

²¹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 74

²² Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 151

- b) Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja dan kursi dapat berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai/karpet.
- c) Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh anak.
- d) Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai sesuai kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
- e) Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
- f) Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.
- g) Kelas untuk anak TK di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.(Slamet Suyanto, 2015)²³

Dari hasil pra penelitian peneliti di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat yang merupakan salah satu sekolah cukup bagus, dilihat bahwa guru sudah bisa menyusun sarana prasarana dengan baik,

²³ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia* , (Yogyakarta : Hikayat, 2015), h. 175

alat bermain yang tersedia sudah dapat melatih anak sesuai dengan perkembangan yang ingin dicapai, sudah tersedia tempat untuk menempel sarana sebagai sumber belajar, guru sudah mengelompokkan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan anak dan ringan untuk di pindahkan, guru sudah mengatur penyimpanan dan letak alat bermain sesuai dengan fungsinya dan guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk merapihkan kembali dan mengembalikan alat pada tempatnya.

Berdasarkan paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat dalam manajemen pengelolaan kelas sudah sesuai. Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat guru berhak untuk mempunyai kreativitas untuk mengelola kelas yang mana sesuai dengan kurikulum ialah pembelajaran tidak harus duduk di dalam kelas tetapi bisa di luar kelas, lesehan, tempat duduk yang bervariasi tidak harus berkelompok, bisa berhadap-hadapan bisa juga leter u dan lain-lain.

RA Cendekia Al-Madani telah lama menerapkan manajemen kelas, yang bertujuan supaya anak mampu bersosialisasi dengan baik bersama temannya dan supaya anak merasa nyaman dengan kondisi di dalam kelas karena sudah termanajemen dengan baik sehingga anak dapat belajar semaksimal mungkin di dalam kelas dan pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif.

Berdasarkan paparan di atas pentingnya pengelolaan kelas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat”.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka fokus penelitian adalah manajemen pengelolaan kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menyimpulkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menggambarkan Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat.
- 2) Menjadikan RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat sebagai model pengelolaan kelas yang bisa dijadikan contoh dalam pengelolaan kelas yang baik.

F. Mamfaat Penelitian

Menurut tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai mamfaat dalam pendidikan anak usia dini adapun mamfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfat untuk memperkuat teori manajemen pengelolaan kelas

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman dalam penelitian ini.

b. Bagi sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan pengaruh pada peningkatan profesionalisme guru, sehingga akan semakin berkembang program – program pengembangan pengelolaan kelas.

c. Bagi Guru

Guru bisa mengetahui bahwa manajemen pengelolaan kelas itu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Bagi Anak

Anak merasa nyaman dalam proses belajar karena manajemen pengelolaan kelas yang baik dan tidak membuat anak bosan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah suatu proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi berbeda tanpa menggunakan angka statistik namun dengan pemaparan secara deskriptif ialah penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kondisi, situasi, kejadian yang terjadi saat sekarang, dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan apa adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif ialah metode-metode memahami dan mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell mengatakan bahwa metodologi kualitatif yang dapat dilakukan melalui fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan strategi studi kasus karena sebagian dari penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk

(misalnya pengamatan, wawancara, dan dokumen) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.(Cresswell John, 2014)²⁴

Menurut Robert K. Yin studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilangan batas antara fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.(Yin Robert, 2012)²⁵

Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variable sosial.(Bungin Burhan, 2015)²⁶

Dari penjabaran di atas, maka peneliti tentang “Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Pesisir Barat signifikan di teliti menggunakan metode studi kasus mengingat manajemen pengelolaan kelas ini sangat perlu yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat yang berlokasi di pekon Negeri Ratu Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

²⁴ Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), h. 135-136

²⁵ Yin Robert K, *Studi Kasus Desain dan Penelitian*, (Jakarta : PT. Re,aja Grafindo Persada, 2012), h. 18

²⁶ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2015), h. 69

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2019/2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti misalnya guru dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan kepala sekolah RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat. Guru yang menjadi subjek penelitian berjumlah lima orang dan satu kepala sekolah.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu “Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Konsekuensi logis dari perbedaan jenis data yang diperlukan dan di analisis adalah adanya perbedaan yang mendasar antara metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif dalam penggunaan teknik pengumpulan data. Para peneliti yang menggunakan metode kuantitatif akan menganalisis angka, maka mereka perlu mengumpulkan data dengan

teknik yang memungkinkan mereka mengangkakan data yang mereka kumpulkan. Teknik pengumpulan data yang paling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mudah dikuantifikasi adalah teknik wawancara berstruktur atau kuesioner, yaitu pedoman wawancara dengan daftar pertanyaan yang detail yang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif mereka tidak akan menganalisis angka-angka melainkan kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi atau makna-makna dan kejadian-kejadian serta perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok sosial, para peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya. (Afrizal, 2017)²⁷

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur. Para peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang

²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 20

beragam, mulai dari sebagai partisipan utuh maupun nonpartisipan.(Cresswell John, 2014)²⁸

Dengan demikian observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku objek sasaran. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana guru memajemen pengelolaan kelas. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan langsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dibuat untuk dijadikan pedoman oleh peneliti, agar peneliti yang akan dilakukan lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk dikelola.

Tabel 1

Format Lembar Observasi Untuk Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat

No.	Sub Indikator Manajemen Pengelolaan Kelas	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan		
2.	Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak, susunan meja dan		

²⁸ Cresswell, John W. *Ibid*

	kursi berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan		
3.	Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan		
4.	Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sesuai dengan fungsinya		
5.	Dinding digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar		
6.	Cahaya matahari dapat masuk dengan baik di dalam kelas		
7.	Kelas dirancang menyenangkan (warna-warna yang disukai anak)		

b. Wawancara (interview)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai yaitu guru dan peneliti. Dilihat dari sisi pelaksanaannya wawancara dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu wawancara terpimpin , wawancara bebas terpimpin, wawancara bebas. Wawancara terpimpin adalah pewawancara sudah memiliki daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci untuk diajukan kepada narasumber. Wawancara bebas terpimpin adalah jenis wawancara dimana pewawancara melakukan

kombinasi antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas, dimana pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topic yang dibahas. Sedangkan wawancara bebas adalah pewawancara bebas memberikan pertanyaan kepada responden, namun harus tetap memperhatikan kaitan antara pertanyaan dengan data yang diperlukan.(Burhan Bungin, 2015)²⁹

Dari penjabaran diatas dapat peneliti simpulkan bahwa wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara kepala sekolah dan guru. Untuk memperoleh data tentang “Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat”.

Tabel 2

Format Lembar Wawancara Untuk Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat

No.	Sub Indikator Manajemen Pengelolaan Kelas
1.	Bagaimana penataan sarana dan prasarana ruangan yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan bu?
2.	Bagaimana pengelolaan meja dan kursi disesuaikan dengan

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015).
h. 111

	kebutuhan anak, susunan meja dan kursi berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan bu?
3.	Bagaimana alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga berfungsi sesuai yang dibutuhkan peserta didik bu?
4.	Bagaimana peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sesuai dengan fungsinya bu?
5.	Bagaimana dengan dinding apakah digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar bu?
6.	Bagaimana cahaya matahari apakah sudah diusahakan supaya masuk dengan baik di dalam kelas bu?
7.	Bagaimana cara kelas di rancang menyenangkan (warna-warna yang disukai anak) bu?

c. Dokumen Analisis

Menurut Bungin dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis. Bungin membagi macam dokumentasi menjadi dua antara lain dokumentasi pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi, dan dokumen resmi yaitu terdiri dari dokumen intern dan dokumen ekstern. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan. Dokumen ekstern meliputi majalah, bulletin, dan media massa. (Cresswell John, 2014)³⁰

³⁰ *Ibid.*, h. 12

Dokumen analisis yang di gunakan untuk memperoleh data-data yang tidak biasa di dapatkan dengan teknik wawancara maupun observasi. Teknik dokumentasi yang di peroleh adalah foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang di peroleh dari subjek peneliti. Dokumentasi penulis lakukan dengan melihat proses pembelajaran yang di lakukan guru, visi dan misi, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat dan fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa berhasilnya guru dalam manajemen pengelolaan kelas di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*), wawancara dan dikuatkan dokumen analisis. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimana manajemen pengelolaan kelas di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat. Pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terstruktur sehingga hasil data yang telah didapat mudah diolah.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang di peroleh melalui teknik pengumpulan data. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang di peroleh dalam penelitian baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang manajemen pengelolaan kelas.

Di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat yang menjadi dokumen analisis karena penelitian ini menggunakan kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.(Sugiyono, 2014)³¹

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mereduksi data adalah merangkum dat-data yang terkumpul dari

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 338

lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut penulis, data display (penyajian data) merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami apa-apa yang terjadi sebenarnya di lapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan, grafik, antrik dan sejenisnya.

Data-data yang berupa tulisan tersebut di susun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang di harapkan ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika di dukung oleh data-data yang lain. Analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah di kumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah di ungkapkan peneliti sejak awal.

Pada penelitian ini, berarti kesimpulan yang di dapatkan merupakan temuan mengenai manajemen kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat yang telah di peroleh dari data penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

7. Uji Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian bisa di pertanggung jawabkan maka di kembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang di perankan peneliti itu sendiri. Maka yang periksa adalah keabsahan data.\

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas. Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data di terapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Triangulasi ini di lakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang di berikan ketika di-interview. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode yang di lakukan

untuk metode yang di lakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Manajemen Pengelolaan Kelas

Manajemen dari kata management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *manajemen PAUD* mendefinisikan pengelolaan kelas merupakan penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standard kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal.(Mulyasa, 2016)³²

Menurut Salman Rusydie dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* mendefinisikan manajemen (pengelolaan) kelas adalah segala sesuatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan,

³² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 151

serta dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. (Rusydie Salman, 2010)³³

Menurut Sudarwan Danim dan Yunani Danim dalam buku yang berjudul *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas* mendefinisikan manajemen kelas ialah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan melalui orang lain, (semisal sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada. (Danim Sudarman, 2013)³⁴

Dari beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan belajar yang sehat, produktif, efektif, dan menyenangkan, serta dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka.

2. Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas

Sebagaimana manajemen pada umumnya, manajemen Pendidikan Anak Usia Dini juga menerapkan fungsi – fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Beberapa fungsi manajemen tersebut sebagai berikut : (Ardy Novan wiyani, 2015)³⁵

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari manajemen PAUD. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang

³³ Rusydie Salman, *Prinsip – Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 25-26.

³⁴ Danim Sudarwan, Yunani Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung) CV Pustaka Setia, 2013), h. 98-99

³⁵ Ardy Novan Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015), h. 145-150

sistematis terkait dengan apa yang akan di capai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah – langkah, metode dan pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang di rumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.

Perencanaan disini mencakup perencanaan tempat duduk peserta didik, perencanaan rpph yang akan digunakan, perencanaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pertama perencanaan tempat duduk peserta didik, dalam menentukan tempat duduk peserta didik harus mempertimbangkan ukuran tubuh peserta didik dan kenyamanan peserta didik. Dalam menentukan formasi tempat duduk peserta didik, guru menyesuaikan dengan materi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, kemudian tingkat fokus siswa dan pandangan siswa. Tujuan dari perencanaan tempat duduk tersebut supaya peserta didik lebih fokus dan semangat dalam belajar. (Wiyani, 2013)³⁶

Kedua, perencanaan rpph yang akan digunakan, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan terlebih dahulu rpph yang akan digunakan dan pada saat kegiatan pembelajaran selesai, guru menyiapkan RPPH untuk digunakan pembelajaran besok harinya.

Ketiga, perencanaan media pembelajaran, setelah guru menyiapkan RPPH lalu guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk esok

³⁶ Wiyani, *Op.Cit.*,

hari sesuai dengan tema dan subtema pada RPPH yang telah ditentukan. (Ardy Novan Wiyani, 2013)³⁷

Keempat, metode pembelajaran, setelah guru menyiapkan RPPH dan media barulah guru merancang metode pembelajaran yang akan digunakan yang sesuai dengan tema dan subtema pada RPPH yang telah ditentukan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam implementasi manajemen, termasuk manajemen PAUD. Tujuan dari dilakukannya pengorganisasian adalah untuk membantu stakeholders PAUD, khususnya pendidikan PAUD dan staf PAUD dalam bekerja sama secara efektif di KB, TK/RA untuk mencapai tujuan KB, TK/RA. Biasanya kepala PAUD akan membuat struktur organisasi KB, TK/RA untuk menggambarkan tugas, kewenangan, tanggung jawab dan garis kerjasama antara kepala PAUD, pendidik PAUD dan staf PAUD.

Pengeorganisasian merupakan tahap kedua dalam manajemen pengelolaan kelas, yang mencakup pengorganisasian tempat duduk peserta didik, pengorganisasian RPPH yang digunakan, pengorganisasian media yang digunakan dan pengorganisasian media pembelajaran.

³⁷ Ardy Novan Wiyani *Ibid.*,

Pertama, pengorganisasian tempat duduk peserta didik, formasi tempat duduk yang digunakan adalah formasi tradisional, formasi lingkaran, formasi liter U, dan formasi seminar.(Israwati, 2017)³⁸

Kedua, pengorganisasian RPPH yang digunakan, pengorganisasian dalam pembuatan RPPH ini harus sesuai dengan kalender sekolah.

Ketiga, pengorganisasian media pembelajaran, dalam pengorganisasian media pembelajaran dibuat sesuai dengan tema dan subtema pada RPPH, media harus aman digunakan peserta didik, tidak berbahaya, dan tidak mudah rusak.(Wiyani, 2013)³⁹

Keempat, pengorganisasian metode pembelajaran, dalam pengorganisasian pembelajaran pada manajemen pengelolaan kelas, guru harus membuat sebuah metode pembelajaran harus menarik, menyenangkan, mudah diingat, dan tidak mudah bosan.(Israwati, 2017)⁴⁰

c. Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi ketiga dalam manajemen adalah pergerakan/pelaksanaan (*actuating*). Pergerakan/pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang cukup luas serta sangat terkait dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya pergerakan/pelaksanaan merupakan pusat sekitar aktivitas manajemen.

³⁸ Israwati, *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B Di Taman kanak-kanak*, Jurnal Serambi Ilmu. Vol.29 no.2, h.121

³⁹ Wiyani *Ibid.*,

⁴⁰ Israwati, *Ibid.*,

Pergerakan/pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan supaya perencanaan dan pengorganisasian terlaksana. Pelaksanaan pengaturan tempat duduk, pelaksanaan RPPH, pelaksanaan media pembelajaran, dan pelaksanaan metode pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditentukan diatas.(Wiyani, 2013)⁴¹

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada kegiatan pengawasan, kepala PAUD memikul tanggung jawab untuk menilai, menyimpulkan, dan menetapkan sudah sejauh mana tujuan KB, TK/RA tercapai dan sudah sejauh mana kemampuan pendidik PAUD serta staf PAUD untuk bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala PAUD selama ataupun sesudah berlangsungnya perencanaan dan pengorganisasian, dan salah satu hasil pengawasan tersebut mungkin akan melahirkan rencana yang baru atau di sempurnakan maupun dapat menimbulkan perubahan terkait dengan pemberdayaan sumber daya.

3. Tujuan Manajemen Pengelolaan Kelas

Adapun tujuan dari manajemen pengelolaan kelas :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

⁴¹ Wiyani, *Ibid.*,

- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

4. Faktor-faktor Yang Menghambat Manajemen Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat, ialah:

a. Faktor Guru

Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid di suatu kelas. Dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru dalam pengertian ini bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk

menjadi masyarakat sebagai orang dewasa. Adapun faktor penghambat manajemen pengelolaan kelas yang datang dari guru dapat berupa:

- 1) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter
- 2) Format belajar mengajar yang monoton
- 3) Kepribadian guru
- 4) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya
- 5) Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan manajemen baik yang sifatnya teoretis maupun pengalaman praktis.

b. Faktor Siswa

Siswa dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat, disamping itu juga mereka harus tahu kewajiban dan keharusan menghormati hak-hak orang lain yaitu teman-teman sekelasnya. Siswa harus sadar kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak siswa lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar.

Kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di

sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.

c. Faktor keluarga

Keluarga dan sekolah merupakan dua jalan yang mempunyai satu tujuan dalam pendidikan seorang anak. Tingkah laku anak di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orangtua akan tercermin dari tingkah laku anak yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan siswa siswi pengganggu dan pembuat ribut di kelas biasanya berawal dari keluarga yang tidak utuh dan *broken home*.

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga, seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan atau pun terlampau di kekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas. Jadi jelas bahwa tuntutan di kelas atau sekolah berbeda jauh dengan kondisi kehidupan keluarga, akan merupakan kesukaran tersendiri bagi siswa untuk menyesuaikan diri.

Disinilah letak pentingnya hubungan kerjasama yang seimbang antara sekolah dengan keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan pembatasan dalam manajemen kelas. Fasilitas tersebut meliputi besar kelas, besar, ketersediaan alat bermain, dan ketersediaan alat belajar. Kelas yang jumlah siswanya sangat besar merupakan masalah manajemen.

Ruang kelas yang kecil dibanding dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problema yang terjadi pada manajemen kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti ruang bermain, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya diperlukan manajemen itu sendiri.

Jumlah alat bermain maupun buku yang kurang atau lainnya yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya juga akan menimbulkan masalah dalam manajemen pengelolaan kelas.(Mulyadi, 2009)⁴²

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anakusia dini memiliki rentang usia

⁴² Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyengkan Bagi Siswa*, (UIN Malang PRESS, 2009), h.6-11

yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.(Mulyasa, 2016)⁴³



Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl : 78)

Maksud dari ayat diatas adalah Allah mengajari kalian apa yang sebelumnya tidak kalian ketahui, Allah mengkaruniakan kepada kalian akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan buruk. Allah membuka mata kalian untuk melihat apa yang tidak kalian lihat sebelumnya, dan memberi kalian telinga untuk mendengar suara-suara sehingga sebagian dari kalian memahami perbincangan kalian, serta memberi kalian mata untuk melihat berbagai sosok, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia dini memberi kesempatan untuk mengembangkan

⁴³ Mulyasa, *ibid.*, h. 16

kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.(Nilawati Tajuddin, 2015)⁴⁴

Taman kanak-kanak adalah bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) yang sangat penting karena menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan.(Febri Nuraini, 2015)⁴⁵

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan memiliki perbedaan dengan perkembangan, pertumbuhan terkait dengan perubahan fisik pada individu, sedangkan perkembangan terkait dengan perubahan psikis pada individu.



⁴⁴ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung : Aura Printing & Publishing, 2015), h. 2

⁴⁵ Febri Nurani, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger painting Pada Anak di RA Sunan Averros Bogor Bantul* (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini Edisi 8 Tahun ke-4, 2015), h. 1



Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Adapun perkembangan anak usia dini, yaitu : (Yusuf Syamsu, 2014)⁴⁶

a. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

b. Perkembangan Moral

Moral berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Nilai-nilai moral itu seperti : seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara orang lain, larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi.

⁴⁶ Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 118-132

c. Perkembangan fisik dan motorik

Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan fisik motorik kasar mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot – otot besar seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan fisik motorik halus mendeskripsikan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.(Ardy Novan Wiyani, 2015)⁴⁷

d. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial emosional anak usia dini terkaita dengan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengekspresikan dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengekpresikan perasaannya terhadap diri sendiri dan orang lain. Seperti manusia dewasa, anak usia dini, termasuk yang masih bayi adalah makhluk sosial.

e. Perkembangan kognitif

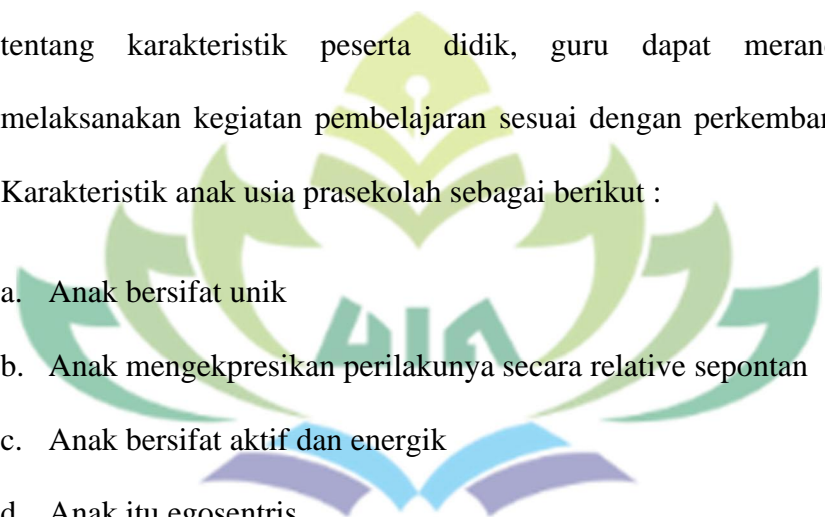
Perkembangan kognitif anak prasekolah bersifat kreatif, bebas, dan fantastis. Imajinasi aank prasekolah bekerja sepanjang waktu dan

⁴⁷ Ardy Novan Wiyani, *Ibid.*, h. 111-131

jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang. Anak prasekolah berada dalam tahap pra-operasional dalam perkembangan kecerdasan. Tahap ini anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan, dan gambaran.(Patilima Hamid, 2015)⁴⁸

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak usia dini untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut :

- 
- a. Anak bersifat unik
 - b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative seponan
 - c. Anak bersifat aktif dan energik
 - d. Anak itu egosentris
 - e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
 - f. Anak bersifat eksploratif dan petualang
 - g. Anak umumnya kaya akan fantasi
 - h. Anak masih mudah frustasi

⁴⁸ Patilima Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 29

- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu apabila suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak bahaya belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Anak merupakan usia belajar yang paling potensial
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

4. Metode Pengajaran Anak Usia Dini

Metode pengajaran anak usia dini adalah :(Suyadi, 2011)⁴⁹

a. Metode Bermain

Dalam konteks anak-anak bermain sering kali di samakan dengan belajar. Adapun makna belajar itu sendiri adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Di lembaga PAUD bermain menjadi aktivitas inti pembelajaran.

b. Metode bernyanyi/Musik

Aktivitas inti bagi anak-anak di lembaga PAUD selain bermain adalah bernyanyi, termasuk di dalamnya adalah bermain musik. Hampir setiap hari di lembaga PAUD selalu terdapat kegiatan bernyanyi atau bermain musik. Dan ternyata hampir tidak ada anak yang tidak menyukai aktivitas ini. Semuanya bersemangat dan mengeluarkan suara merdu masing-masing dengan lantang dan nyaring.

⁴⁹ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 151-160

c. Metode Bercerita/berkisah

Sebagaimana aktivitas bermain dan bernyanyi, bercerita atau berkisah juga sangat di senangi anak-anak. Dalam setiap aktivitas bercerita atau mendongeng di kelas-kelas PAUD, hamper tidak ada anak yang tidak memperhatikan. Semua anak akan terpukau oleh dongeng atau kisah yang di bawakan oleh para gurunya.

d. Metode Tanya Jawab

Menurut Safrudin Aziz metode tanya jawab merupakan metode yang paling mengkombinasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan dan kebutuhan kepada orang lain. (Safrudin Azizi, 2017)⁵⁰

e. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas yaitu pekerjaan atau tugas yang sengaja diberikan kepada anak yang harus di laksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang di dasarkan pada petunjuk langsung. (Wina Gunanti, 2014)⁵¹

f. Metode Demonstrasi

⁵⁰ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Klaimedia, 2017), h. 130

⁵¹ Wina Gunanti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 73

Menurut Wina sanjaya metode demontrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.(Wina Sanjaya, 2013)⁵²

C. Manajemen Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini

1. Manajemen Pengelolaan Kelas PAUD

Manajemen Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Guru sebagai tenaga professional di tuntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam meciptakan kondisi kelas diantaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau pesiapan mengajar.(Sutanti, 2016)⁵³

Oleh karena itu pengelolaan kelas PAUD merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasanyang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang berorientasi pada perkembangan anak. Secara lebih khusus, kegiatan pengelolaan kelas

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 152

⁵³ Sutanti, *Gambaran Pengelolaan Kelas oleh Guru PAUD Se Kecamatan Payung*, Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, Vol. 5, No. 2 2016 h. 141

anak usia dini yang dilakukan guru hendaknya di dasarkan atas pemahaman terhadap konsep belajar, dan berorientasi pada perkembangan serta karakteristik anak usia TK. Keadaan ini akan memberikan kontribusi pada anak secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

Pengelolaan kelas yang tidak efektif akan dapat memunculkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran seiring dengan muncul dan meningkatnya perilaku anak yang tidak di inginkan. Oleh karena itu agar suasana kelas menjadi kondusif, perilaku yang diharapkan dari anak meningkat, dan perilaku yang tidak di inginkan di perkecil maka guru perlu mengelola kelas secara professional.(Saputri, 2017)⁵⁴

Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama yakni pengajaran dimaksudkan segala usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip Manajemen Pengelolaan Kelas PAUD

⁵⁴ Nur Endah Saputri, *Penerapan Pengelolaan Kelas Kelompok B DI TK Anakku*, Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, vol. 2, No. 2, Juni 2017, h. 39-41

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut : (Pangastuti, 2017)⁵⁵

- a. Kurangi kepadatan pada daerah lalu lalang anak-anak beraktivitas. Daerah yang sering di lewati anak-anak seperti meja guru, bangku anak, area belajar kelompok, loker anak, dan lain-lain. Pisahkan area-area yang sering dilewati oleh anak-anak dan pastikan mudah di akses oleh anak.
- b. Materi pembelajaran dan perlengkapan anak harus mudah di akses agar dapat meminimalisir waktu persiapan dan perapian, serta mengurangi keterlambatan dan gangguan dalam beraktivitas.
- c. Posisi guru dapat dengan mudah melihat semua peserta didik. Tujuan utama dalam manajemen kelas adalah guru mampu mengontrol dan mengawasi semua anak dengan cermat di dalam kelas.
- d. Menata sarana dan prasarana di dalam ruangan harus di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan.
- e. Semua anak harus duduk pada tempatnya dan dapat melihat seluruh ruangan dengan mudah. Dengan kata lain dalam pembelajaran berlangsung pastikan tidak ada satupun anak yang terhalangi dalam mengikuti pembelajaran.
- f. Mengelola meja dan kursi anak harus bersifat fleksibel dan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan anak. Desain meja dan kursi harus

⁵⁵ Ratna Pangastuti, Isnani Solichah, *Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak Khadijah Pandegiling Surabaya*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, VOL. 2, No. 2, Juni 2017, h. 39-41

membuat ruang gerak anak lebih bebas. Anak-anak juga tidak selalu duduk di kursi, namun anak juga dapat duduk di tikar atau karpet.

- g. Dinding kelas dapat di mamfaatkan untuk di tempelkan beberapa sumber belajar dan hasil kerja anak. Penempatan hiasan atau sumber belajar janganlah terlalu banyak agar tidak mengganggu atau mengalihkan perhatian anak.
- h. Peletakan alat permainan edukatif atau peraga haruslah diletakan sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, agar anak dapat bertanggung jawab, mandiri, dapat mengambil keputusan, dan mengatur peralatan mereka untuk di kembalikan pada tempatnya.
- i. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diletakkan di dalam kelas sehingga berfungsi apabila di perlukan oleh anak-anak.
- j. Suasana kelas yang hangat dan penuh semangat.
- k. Penggunaan media dan alat permainan edukatif yang menantang agar dapat meningkatkan gairah belajar anak.
- l. Penggunaan media, gaya mengajar, dan pola interaksi guru yang bervariasi serta berinovasi.
- m. Guru yang kreatif dalam mengubah strategi apabila suasana kelas berubah menjadi tidak menyenangkan.
- n. Menekankan pada hal-hal yang bersifat positif , dan menghindari berpusat perhatian kepada anak tentang hal-hal yang bersifat negative.
- o. Mendorong anak untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

3. Penataan Ruang Kelas Manajemen Pengelolaan Kelas PAUD

Penataan ruangan memperhatikan kebebasan anak bergerak dengan memperhatikan :(Harris Iskandar, 2015)⁵⁶

- a. Kelompok anak usia (bayi, balita, prasekolah)
- b. Jumlah anak yang akan dilayani, kebutuhan gerak setiap anak 3m di luar yang terpakai loker dan furniture lainnya.
- c. Lamanya anak dilayani di lembaga PAUD.
- d. Dapat di gunakan oleh berbagai kegiatan.
- e. Antar ruang kegiatan di batasi oleh loker setinggi anak saat berdiri agar dapat di observasi oleh guru secara menyeluruh.
- f. Penataan ruangan memfasilitasi anak bermain sendiri, kelompok kecil, dan kelompok besar, aman, bersih, nyaman dan mudah di akses oleh anak yang berkebutuhan khusus.
- g. Mudah untuk di control (dapat di pantau secara keseluruhan)
- h. Sentra balok dan sentra main peran saling berdekatan.
- i. Sentra seni dan sentra main bahan alam berdekatan.
- j. Buku di tempatkan di setiap sentra atau di tempat tertentu yang mudah di jangkau semua anak
- k. Sentra music dan gerak lagu di tempat pijakan sebelum main dimaan semua anak berkumpul.

⁵⁶ Harris Iskandar, *Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h. 31-33

- l. Sentra di susun lebih fleksibel agar dapat di rubah sesuai dengan kebutuhan.
- m. Cahaya, sirkulasi udara, seni tari, lantai/karpet bebas dari kutu, jamur dan debu.
- n. Penggunaan cat tembok dan kayu tidak mudah luntur saat di pegang anak.
- o. Lantai tidak berbahan licin dan harusnya mudah di bersihkan.
- p. Stop kontak tidak mudah di jangkau anak.
- q. Pegangan pintu sejangkauan anak, kecuali pintu pagar setinggi jangkauan orang dewasa.
- r. Dinding sebaiknya tidak di lukis permanen, warna perabot dan dinding menggunakan warna natural.
- s. Bebas dari asap rokok, bahan pertisida dan toxin.
- t. Bebas dari bahan yang muda terbakar atau rapuh.

4. Ruang Lingkup Manajemen Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan , serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. Secara garis besar pengelolaan kelas meliputi dua hal yakni :

- a. Pengelolaan yang menyangkut siswa/peserta didik

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul pengelolaan siswa/peserta didik adalah pengaturan suasana belajar di sekolah sedemikian rupa sehingga setiap siswa mendapat pelayanan menurut kebutuhan dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal secara efektif dan efisien.(Suharsimi Arikunto, 2015)⁵⁷

Dari penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa guru sebagai seorang pendidik harus memiliki karakteristik dari anak didiknya agar apa yang di butuhkan oleh mereka dalam belajar dapat terpenuhi . selain itu dalam pengelolaan kelas PAUD haruslah berorientasi pada karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermamfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan pertama yang di berikan kepada anak antara lain :(Soemantri Patmonodewo, 2013)⁵⁸

b. Mengorganisasi Anak

Anak-anak yang baru pertama kali masuk sekolah biasanya masih terbawa oleh kebiasaan atau ritme kehidupan di rumah. Untuk hal tersebut guru melakukan organisasi terhadap anak dan orang dewasa lain sehingga terbentuk suatu sistem kerjasama yang baik antar anak

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : Raja Grafindo Perada, 2015), h. 21.

⁵⁸ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 164-165.

dengan orang dewasa atau guru. Anak-anak juga perlu di bantu untuk belajar mempelajari berbagai interaksi sosial yang positif yang akan mereka butuhkan. Dalam pengorganisasian anak dikelas dilakukan dengan :

1. Pengelompokan anak

Melalui pengelompokan yang dilakukan guru, anak dapat bekerja lebih baik dari pada bekerja sendiri, anak dapat saling belajar dari reaksi masing-masing anak, bahkan mereka dapat belajar melalui model yang di tunjukan oleh anak lain.

Dari satu kelompok terdapat 4 sampai 5 anak, dengan seperti itu anak akan lebih mudah memperoleh responden verbal dan fisik dari guru.

2. Open Grouping

Dalam open grouping, anak memilih kelompok berdasarkan minat. Dalam tipe ini anak di tuntut untuk dapat mengantisipasi kegiatan yang di ikitinya, yakni merencanakan pilihannya, serta memilih suatu kegiatan dari kegiatan-kegiatan lainnya.

3. Paired Grouping (pengelompokan secara berpasangan)

Dalam pengelompokan ini anak bekerja sejenak dengan anak lain dan saling membantu. Dengan demikian diharapkan semua anak saling belajar dan mengajar karena mereka setiap anak memiliki kekuatan dan kebutuhan satu sama lain saling melengkapi.

4. Multi Grouping

Dalam kelompok ini terdiri dari beberapa anak yang usianya bervariasi. Dalam kelompok ini anak di harapkan saling membantu, yang besar melindungi yang kecil, berbagi, membimbing, dan saling mengajarkan sesuatu.

5. Pemanfaatan anak dalam proses mengajar yang lebih luas

Didalam kelas manapun, sebaiknya anak mendapat kesempatan beberapa tanggung jawab yang merupakan tugas dalam kelas misalnya menyimpan atau meletakkan kembali pada tempatnya alat permainan atau materi yang baru saja di gunakan serta tetap menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

a) Taat Laksana Kelas

Taat laksana kelas dipusatkan dalam aturan di dalam kelas. Masing-masing guru seringkali mempunyai cara pendekatan, prioritas yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya dalam kelas.

b) Batasan terhadap lingkungan

Sesuatu yang harus dilakukan untuk membatasi tingkah laku anak yang berlebihan. Misalnya membantua anak agar ia menjadi orang yang di terima lingkungannya, membantu anak membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak diterima.

6. Pengelolaan Lingkungan Fisik

Pengelolaan lingkungan belajar pada level TK atau prasekolah diantara pembagian paling populer adalah membagi lingkungan belajar kedalam dua bagian besar yaitu :(Rita Maryani, 2010)⁵⁹

a) Pengelolaan lingkungan dalam kelas (Indoor)

Kelas yang baik merupakan lingkungan belajar yang bersifat menantang dan merangsang anak untuk belajar, memberika rasa aman dan kepuasan kepada anak dalam mencapai tujuan belajarnya.

Ruang kelas anak prasekolah biasanya merupakan kelas yang diorganisasikan sesuai dengan pusat-pusat kegiatan. Masing-masing pusat kegiatan memiliki program tertentu. Pusat kegiatan tersebut selalu berorientasi pada anak sebagai pusat bukan orang dewasa. Setiap kali diharapkan agar anak selalu aktif dalam emngikuti individualnya. Dalam hal ini umumnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya :

1. Pusat kegiatan seni dan pekerjaan tangan
2. Pusat bermain drama
3. Pusat penyusunan balok
4. Pusat memanipulasi materi
5. Pusat music
6. Pusat pameran

⁵⁹ Rita Maryani, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana,2010), h. 34.

Pusat-pusat tersebut dapat di sesuaikan dengan minat anak atau tema yang ada. Selain pusat kegiatan pengelolaan pusat juga meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standard kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran secara optimal.

Pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang di rencanakan akan membantu pencapaian standard kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk itu hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut : (Mulyasa, 2016)⁶⁰

1. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di lantai/karpet.
3. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.

⁶⁰ Mulyasa, *Ibid.* h. 151

4. Peletakan dan penyimpanan alat bermain di atur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
5. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.
6. Kelas anak TK perlu di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.
7. Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.

a) Kondisi Fisik Kelas

Lingkungan fisik akan sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Lingkungan fisik yang baik dan efektif akan mampu meningkatkan intensitas dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Beberapa model pengaturan gaya kelas diantaranya :

1. Ruang kelas tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang kelas yang dipilih haruslah luas dan semua dapat bergerak dengan leluasa. Diharapkan saat semua anak dan guru di dalam kelas tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu dalam

aktivitas pembelajaran. Besar kecilnya suatu ruangan tergantung pada dua hal yaitu jenis kegiatan dan jumlah anak di dalam kelas. Jenis kegiatan yang di pilih seperti banyaknya kegiatan di dalam kelas atau kegiatan diluar kelas. Sedangkan jumlah anak di dalam kelas harus disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang akan di pilih oleh guru berupa kegiatan klasikal atau kegiatan kelompok. Kegiatan klasikal umumnya lebih membutuhkan ruang kelas rata-rata lebih kecil perorang apabila di dibandingkan dengan kebutuhan ruangan untuk kegiatan kelompok.

2. Pengaturan Tempat Duduk

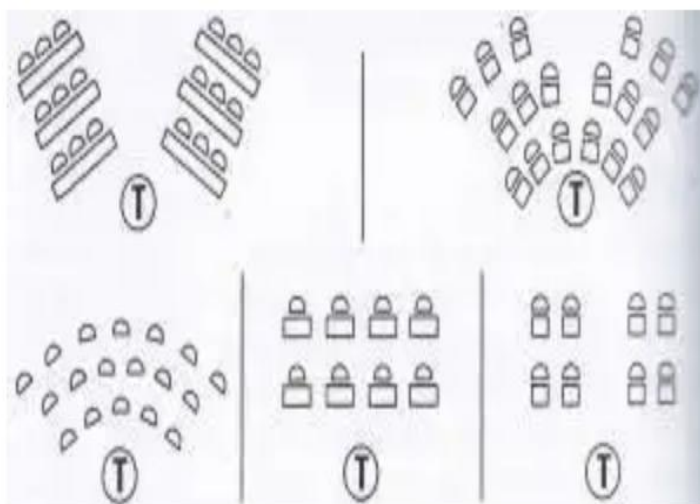
Dalam pengaturan tempat duduk hal yang terpenting adanya tatap muka antara anak dengan guru di dalam kelas. Melalui tatap muka tersebut guru mampu mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan tingkah laku anak di dalam kelas. Beberapa model pengaturan di antaranya :(John. W. Santrock, 2013)⁶¹

1) Penataan Kelas gaya Auditorium

Penataan model ini sangat tradisional diaman guru menjadi pusat utama di depan anak-anak dan papan tulis berada di depan mereka. Umumnya model ini diterapkan pada model pembelajaran klasikal. Penataan ini membatasi kontak ank dengan guru dan menghalangi kebebasan

⁶¹ John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 561

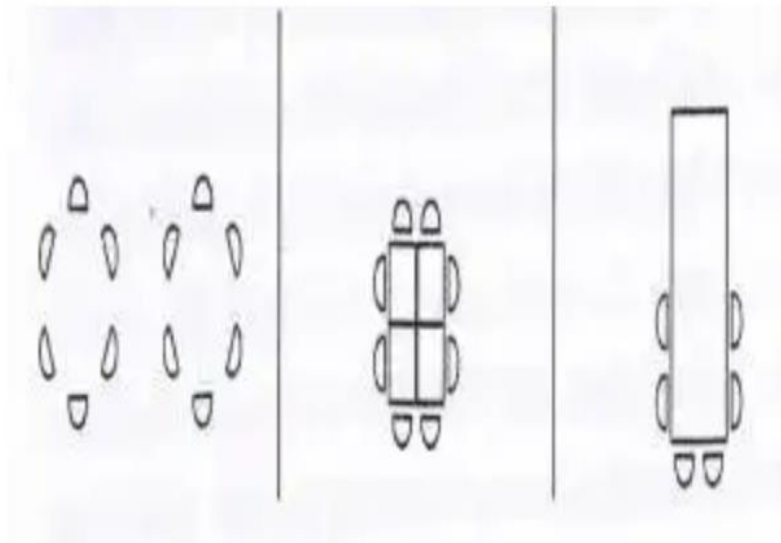
gerak mereka. Gaya auditorium biasanya digunakan oleh guru pada saat anak menjelaskan pembelajaran dan memberikan presentasi di depan kelas.



Gambar. Gaya Penataan Kelas Auditorium Tradisional

2) Gaya Klaster (*Cluster*)

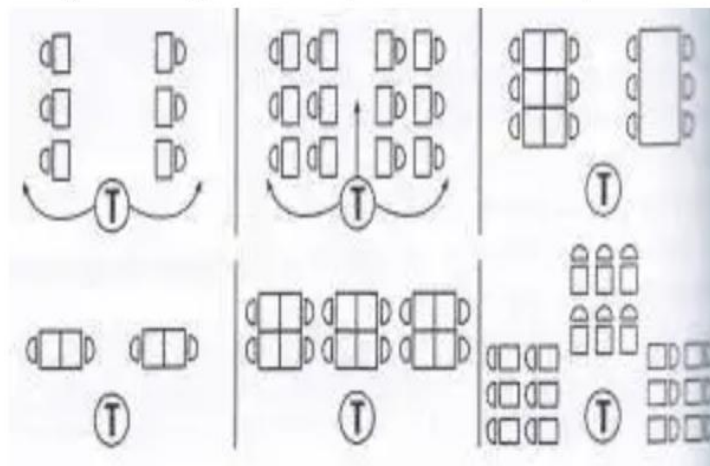
Pada gaya ini anak di kelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil dan biasanya digunakan pada model pembelajaran kolaboratif. Susunan tempat duduk dengan setting melingkar efektif untuk diskusi kelompok dan kerja membuat suatu produk bersama. Susunan meja yang mengelompok akan mendorong interaksi sosial di antara murid. Sebaliknya susunan meja yang berbentuk lajur akan mengurangi interaksi sosial di antara murid dan mengarahkan perhatian murid kepada guru.



Gambar. Penataan Kelas Gaya klaster (Cluster)

3) Gaya Tatap Muka (*Face to Face*)

Pada gaya penataan kelas ini bangku anak di desain untuk saling berhadapan. Gangguan yang paling besar adalah pada gaya penataan seperti ini dibandingkan gaya auditorium.



Gambar. Penataan kelas gaya tatap muka

4) Gaya Seminar

Gaya seminar ini anak-anak diminta untuk berbentuk lingkaran, persegi dan bentuk huruf U. Gaya ini akan lebih efektif dalam memudahkan anak berkomunikasi dengan teman-temannya dan guru pun mudah dalam memonitori perilaku anak-anak.

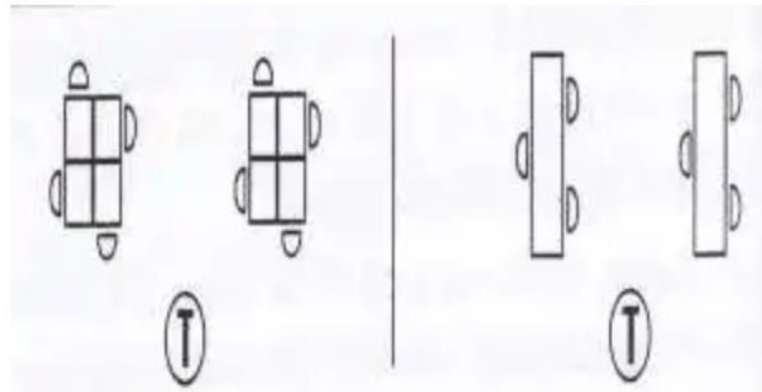


Gambar. Penataan kelas gaya seminar

5) Gaya *Off-Set*

Penataan meja gaya belajar dengan gaya *Off-Set* ini biasanya berisi tiga sampai empat anak duduk dalam bangku yang sama namun bangkunya tidak saling berhadapan langsung. Gaya penataan ini dirasa lebih efektif daripada gaya tatap muka. Gaya ini biasanya digunakan pada model pembelajaran kooperatif agar untuk

memudahkan anak dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan temannya.



Gambar. Penataan kelas gaya *Off-Set*

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Endah Saputri mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2017) yang berjudul “Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B Di TK Anakku”, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan kelas sudah dilakukan oleh guru baik secara pengaturan fisik maupun pengaturan anak (peserta didik). Guru berusaha untuk selalu lebih baik dalam hal pengelolaan kelasnya. Penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B Di TK Anakku dilakukan dengan melalui proses dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinelsa R. Husen mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Kelas Kelompok Bermain Di Kota

Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengalaman pendidik tidak memiliki peran yang cukup dalam mempengaruhi tingkat efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain.

Penelitian yang dilakukan Israwati Dosen Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP Unsyiah dengan judul Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perencanaan masih kurang karena sekolah tidak merencanakan anggaran, pengorganisasian sudah baik karena tempat duduk sudah bervariasi, pelaksanaan sudah terlaksana karena sudah sesuai dengan metode, dan pengawasan masih kurang, disimpulkan bahwa pengelolaan ruang kelas kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Pangastuti mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak Khadijah Pandegiling Surabaya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa TPA Khadijah Pandegiling Surabaya dalam mengelola kelas menggunakan model sentra BCCT, dan setiap minggunya hanya dibuka tiga sentra dari yang seharusnya ada delapan sentra, dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis *field research*.

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Amilda Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang berjudul Efektivitas Manajemen Kelas Kelompok Bermain Pada PAUD Bon Thorif

Palembang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efektivitas manajemen pengelolaan kelas kelompok bermain pada PAUD Bon Thorif Palembang bahwa untuk menciptakan proses pembelajaran efektif dengan cara melakukan perencanaan dengan mempertimbangkan karakteristik dan perkembangan anak.

Dari jabaran diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan kelima penelitian sebelumnya. Kesamaannya ialah sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas anak usia dini. Namun penelitian Nur Endah Saputri tentang penerapan pengelolaan kelas. Jurnal Rinelsa R. Husen tentang factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain dan jurnal Amilda fokus pada efektivitas manajemen pengelolaan kelas.

Sementara dalam penelitian ini fokus terhadap Manajemen Pengelolaan Kelas. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk di uji dan di lanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Amilda, *Pengelolaan Kelas Yang Humanis*, Jurnal Idaroh, Vol. 1, No. 1, Juni 2017.
- Amitya Kumara, Birlanti Novita Sari, Dini Asih Febriyanti, Husna Ika Putri Sari, *Program “Menciptakan Kelas Bersahabat” dan Pengelolaan Kelas (Creading Friendly Classroom” Programme and Classroom Manajement)*, Jurnal Intervensi Psikologi, Vol.4, No. 2, Desember 2012.
- Ardy Novan Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016).
- Ardy Novan Wiyani, *Manjemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015).
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2015).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015).
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014).
- Danim Sudarwan, Yunani Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung) CV Pustaka Setia, 2013).
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Efrida ita, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Dimensi pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Febri Nurani, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger painting Pada Anak di RA Sunan Averros Bogoran Bantul* (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini Edisi 8 Tahun ke-4, 2015).
- Harris Iskandar, *Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

- Israwati, *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak*, Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 29, No. 2, September 2017.
- John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak usia Dini*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012).
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Nilawati Tajuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung : Aura Printing & Publishing, 2015).
- Nur Endah Saputri, *Penerapan Pengelolaan Kelas Kelompok B DI TK Anakku*, Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, vol. 2, No. 2, Juni 2017.
- Patilima Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011).
- Ratna Pangastuti, Isnani solichah, *Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tempat Penitipan Anak Khodijah Pandegiling Surabaya*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Juni 2017.
- Rita Maryani, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Rusydie Salman, *Prinsip – Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010)
- Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Klaimedia, 2017), Wina Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia* , (Yogyakarta : Hikayat, 2015).
- Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015).

Sutanti, *Gambaran Pengelolaan Kelas oleh Guru PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, Vol.5, No. 2, 2016.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013).

Yin Robert K, *Studi Kasus Desain dan Penelitian*, (Jakarta : PT. Re,aja Grafindo Persada, 2012).

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

